

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak manusia dilahirkan, manusia sudah memiliki kedudukan yang paling tinggi. Keadaan seperti ini menjadikan manusia berbeda dari makhluk hidup lain. Jika kita mengamati pola kelakuan hewan, dalam hal mencari makan, menghindari ancaman bahaya, mencari tempat melahirkan dan melindungi keturunannya, maka kedudukan manusia tidak jauh berbeda dari makhluk hidup lain. Tetapi jika kita mengamati dari segi tingkah laku, dimana manusia selalu ingin maju dan berkembang, maka kedudukan manusia tidak dapat disamakan dengan makhluk hidup lain. Hal ini disebabkan karena kelakuan manusia tidak hanya timbul dari dan ditentukan oleh sistem organik biologis saja, tetapi juga oleh fungsi psikis dan potensi mental atau akal budinya sebagai makhluk yang memiliki daya cipta.

Kemampuan daya cipta yang dimiliki manusia dapat membawa pengaruh baik ataupun buruk bagi makhluk hidup lain maupun bagi manusia itu sendiri. Jika kita melihat pengaruh buruknya bagi makhluk hidup lain, kemampuan daya cipta yang dimiliki manusia dapat mengancam keberadaan ekosistem yang sedang berkembang. Misalnya saja, hutan yang menjadi habitat bagi tumbuhan dan hewan dipergunakan manusia untuk membangun tempat rekreasi, dampak negatifnya akan membias bagi ekosistem yang ada. Selain itu jika kita melihat pengaruh buruknya bagi manusia yang lain, kemampuan daya cipta tidak dapat memanusiaikan manusia itu sendiri. Misalnya, di era globalisasi saat ini dimana Indonesia hendak menyongsong dunia

bebas AFTA (Asean Free Trade Area) atau area perdagangan bebas asean, manusia harus dapat bersaing untuk maju. Dengan tujuan itu manusia dapat saja mempergunakan daya ciptanya untuk menyingkirkan individualitasnya yang menjadikan manusia tidak dapat memanusiakan manusia itu sendiri.

Salah satu aspek yang dapat memanusiakan manusia adalah kreativitas. Munandar (1987), mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban secara lancar, fleksibel (luwes) dan original serta mampu mengembangkan, memperkaya atau melakukan banyak gagasan.

Perlunya kreativitas ditingkatkan akhir-akhir ini makin terasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Munandar, 1987), menyatakan bahwa setiap kegiatan manusia baik itu di sekolah maupun dalam keluarga, dalam pekerjaan bahkan dalam menggunakan waktu luang memerlukan suatu pemikiran yang kreatif. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri sebagai perwujudan pribadi, tapi juga oleh lingkungannya. Namun, walaupun di satu pihak sangat dirasakan kebutuhan akan pengembangan kreativitas, dilain pihak harus diakui bahwa belum banyak yang dilakukan untuk merealisasikan kebutuhan itu. Hal ini nyata jika kita melihat sekeliling kita.

Kepentingan kreativitas menurut Glover (1987) dapat dipandang dari dua sudut, yaitu dari sudut kepentingan orang lain bahkan dari sudut kepentingan bangsa negara serta dari sudut kepentingan individu itu sendiri.

Ditinjau dari sudut kepentingan bangsa dan negara kreativitas merupakan hal yang penting dalam hubungannya dengan keadaan dimana individu sedang